

Layanan Anak Berbakat Seni melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya

Probo Harjanti
SMPN 3 Gamping
harjantiprobo@gmail.com

Abstrak: Penelitian kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan layanan anak berbakat seni di sekolah-sekolah umum, melalui kegiatan ekstrakurikuler seni budaya. Anak berbakat seni, belum mendapat layanan semestinya di sekolah umum, tidak seperti pemilik bakat olahraga, yang sudah mendapat layanan khusus dengan adanya kelas khusus olahraga di beberapa sekolah, jenjang SMP maupun jenjang SMA. Pengembangan dan pembinaan anak berbakat seni, mau tidak mau hanya megandalkan ekstrakurikuler seni budaya di sekolah. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang baik, ekstrakurikuler menghasilkan prestasi pesertanya, baik sebagai juara maupun sebagai pengisi acara kesenian, bahkan ditengarai beberapa sekolah dikenal karena kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakannya. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler dengan penerapan manajemen ekstrakurikuler, sehingga peserta ekstrakurikuler seni dapat: a) mengoptimalkan pengembangan potensi, perluasan minat, juga kesempatan berkembang, b) memperluas pengalaman sosial, bertanggung jawab, internalisasi nilai moral dan nilai sosial, c) mendapatkan pengalaman yang menarik dalam suasana menyenangkan, dan d) mendapat bekal untuk persiapan karir baik untuk melanjutkan pendidikan ataupun bekal berwirausaha.

Kata kunci: bakat, seni, ekstrakurikuler

Abstract: *The purpose of this qualitative research is to describe the services of gifted children of art in public schools, through cultural arts extracurricular activities. Arts gifted children, have not received proper services in public schools, not like sports gifted children, who have received special services with special sports classes in several schools, junior and senior high schools. The development and coaching of children with arts talent, rely on extracurricular arts and culture at school. With good planning, organizing, directing and controlling, extracurricular have resulted in the achievements of the participants, both as champions and as performers of the arts, even some schools are known for their extracurricular activities. The success of coaching and developing extracurricular by applying extracurricular management, so that extracurricular art participants can : a) optimize the development of potential, expand interests, also have opportunities, b) expand social experiences. Take responsibility, and internalize moral values and social values, c) get interesting experiences in a pleasant atmosphere, and d) getting supplies for career preparation both for continuing education or provision of entrepreneurship.*

Keywords: talent, art, extracurricular

Pendahuluan

Layanan khusus untuk anak-anak berbakat olah raga sudah banyak, meskipun belum bisa menampung animo masyarakat (anak-anak berbakat oleh raga). Anak-anak yang beruntung tersebut diberi layanan khusus melalui penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO). Di Daerah istimewa Yogyakarta, setidaknya ada 8 sekolah yang membuka kelas khusus olahraga, yakni: 1) SMAN 4 Yogyakarta, 2) SMAN 1 Sewon Bantul, 3) SMAN 1 Pengasih Kulon Progo, 4) SMAN 1 Lendah Kulon Progo, 5) SMAN 1 Tunjungsari, Gunung Kidul, 6) SMAN 2 Playen Gunung Kidul, 7) SMAN 1 Seyegan Sleman, dan 8) SMAN 2 Ngaglik Sleman (Peraturan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY Nomor: 1070/PERKA/2019 tentang petunjuk teknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) online SMA dan SMK tahun pejalaran 2019/2020 (diunduh Sabtu, 14 September 2019 pukul 14.23. Sedangkan untuk jenjang SMP kelas khusus olahraga di kabupaten Sleman saja sudah ada 3 sekolah, yakni: 1) SMP 1 Kalasan, 2) SMPN 2 Tempel Sleman, dan 3) SMPN 3 Sleman (Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Nomor 01 tahun 2019, tentang petunjuk teknis Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2019-2020). Hal yang menggembirakan tentunya, karena bakat-bakat olahraganya mendapat jalan untuk berkembang semaksimal mungkin.

Jika peserta didik berbakat olahraga sudah mendapat layanan sebagaimana mestinya, cerdas istimewa juga sudah mendapat regulasi dengan adanya kelas axcelerasi, tidak demikian halnya dengan peserta didik yang berbakat seni. Yang dimaksud bakat seni adalah siswa yang menunjukkan baat khusus dalam bidang seni rupa, musik, tari, drama, atau bidang terkait lainnya, yang dapt diidentifikasi menggunakan instrumen deskripsi tugas seperti the Creative Products Scales, yang dikembangkan untuk Detroit Public School, oleh Patric Byrons dan Beverly Ness .

Peserta didik berbakat seni, sementara ini hanya dapat layanan melalui ekstrakurikuler, itupun belum pasti ada cabang seni yang diminatinya. Cabang seni yang ditawarkan dalam kegiatan ekstrakurkuler tidak banyak, meski sebagaimana olahraga, cabangnya juga banyak. Untuk ekstra seni, biasanya hanya seni tari dan seni musik. Beberapa tahun lalu pernah ada wacana untuk layanan anak berbakat seni istimewa, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK), yakni anak-anak CI-BI, cerdas istimewa, dan bakat (seni) istimewa akan mendapat layan khusus, seperti halnya kelas khusus olahraga. Disayangkan, baru saja mau dirintis, nasibnya lebih buruk daripada Rintisan Sekolah Berstandar Internsional, belum lahir sudah mati. Jadi, bersamaan dengan dihapuskannya Sekolah Berstandar Istimewa karena suatu hal tersebut, rencana layanan khusus anak berbakat istimewa seni juga turut menghilang.

Anak berbakat adalah anak yang diberi kemampuan bawaan sejak lahir, yang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Sifatnya melekat dan terkait dengan struktur otak (Semiawan, 1997: 11). Struktur otak yang terbentuk sejak lahir ini akan berfungsi secara maksimal jika mendapat lingkungan yang mendukung, atau tidak didukung faktor-faktor yang dimungkinkan dapat mengembangkan bakat tersebut. Bakat adalah potensi bawaan sejak lahir, yang terkadang tidak memiliki peluang berkembang, karena lingkungan yang tidak mendukung, dan akhirnya potensi yang dimiliki tidak berwujud menjadi prestasi (Semiawan, 1997: 12). Jika itu terjadi, yang rugi adalah lingkungan karena tidak mendapat dampak positif dari bakat yang dimiliki warganya. Sesuai dengan pendapat Poerbakawati dalam Arif (2018: 77) bahwa bakat adalah benih dari suatu sifat yang akan tampak nyata bila mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang. Namun demikian, pengembangan ekstrakurikuler hendaknya berprinsip pada: 1) relevan dengan kehidupan nyata di lingkungannya, 2) efektif dan efisien, terkait dengan target dan pembiayaan 3) berkesinambungan, maksudnya saling terkait dengan kegiatan yang lain secara kontinyu, 4) fleksibilitas, tanpa paksaan dalam memilih dan mengembangkan bakat dan minatnya sesuai kebutuhan dan lingkungan hidupnya, 5) berorientasi pada tujuan yang akan dicapai dengan efektif, efisien, dan fungsional (Saputra dalam Nurcahyo dan Hermawan, 2016:96).

Disayangkan tidak semua potensi peserta didik dapat dikembangkan di sekolahnya, maupun di sekolah lanjutannya. Di sekolah asal penyebabnya klasik, yakni ketiadaan dana, tidak semua kegiatan mampu dibiayai dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOSNAS). Sedangkan di sekolah lanjutannya, peserta didik yang berbakat istimewa seni, kemudian melanjutkan di sekolah seni justru sering tidak mendapat layanan yang semestinya, yakni menghargai keterbakatan mereka. Mereka tetap diperlakukan sebagaimana peserta didik yang lain, yakni mulai dari dasar lagi, padahal peserta didik lain, sebagian ada yang masih nol, belum ada kemampuan yang dapat diukur sama sekali.

Keberadaan bakat terkadang tidak disadari oleh pemilik bakat tersebut, sering gurunya atau teman-temannya yang menyadari adanya bakat istimewa seorang anak. Seperti misalnya ada anak yang suaranya bagus, luwes kalau menari, lukisannya bagus dan lain sebagainya, biasanya dari teman atau guru yang menemukan bakat tersebut. Di sekolahpun terkadang anak tidak sadar dengan potensinya. Sehingga ketika ada kran untuk mengembangkan bakatnya, banyak yang memilih hanya karena pengaruh teman. Terutama untuk ekstrakurikuler seni. Jika beruntung, diarahkan atau diberitahu bakat yang tidak disadarinya tersebut oleh guru atau temannya. Beberapa anak benar-benar menemukan *passion*-nya, beberapa yang lain hanya ikut-ikutan. Anak berbakat yang mengikuti ekstrakurikuler seni sesuai bakatnya, lebih cepat hafal dan atau lekas terampil menguasai materi yang diberikan, berbeda dengan peserta yang berbekal ikut-ikutan, kalau tidak bekerja keras biasanya tertinggal dibanding anak yang berbakat seni tersebut (Semiawan dkk dalam Idrus 2013:117).

Selain teman dan guru, keterbakatan dapat dengan sengaja diamati, dengan cara diamati ciri-ciri universal yang khusus dan luar biasa, yang dibawa sejak lahir dan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

merupakan hasil interaksi dari pengaruh lingkungan, dan diamati lingkungan hidup dan budayanya, serta kebutuhannya (Semiawan, 1997: 25). Lingkungan dan budaya yang mendukung bakat-bakat tertentu akan membuahkan prestasi dan manfaat bagi sesama di lingkungannya. Sebagaimana keterbakatan itu sendiri yang dipengaruhi berbagai unsur kebudayaan, bahkan sifat-sifat anak berbakat bercirikan culture bound atau dibatasi oleh kebudayaan (Semiawan, 1997: 24). Sudah ada pergeseran atau perubahan mengenai pengertian keterbakatan, sekarang pengertian keterbakatan selain kemampuan intelektual yang tinggi, juga pada kemampuan kreatif. Paradigma lama menganggap anak berbakat adalah anak yang kemampuan intelektualnya tinggi, jadi ukurannya dengan hasil test IQ. Anak IQ-nya tinggi adalah anak pintar dan berbakat. Padahal sejatinya anak yang pintar saja akan tersisih oleh anak yang kreatif. Bahkan Clark dalam Semiawan (1997) menyatakan bahwa kreativitas adalah ekspresi tertinggi keterbakatan. Terlebih di era industri 4.0, pintar saja tidak cukup, tapi harus kreatif. Kreatif artinya memiliki daya cipta, atau memiliki kemampuan mencipta (KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kreatif> diunduh jumat, 12 September 2019). Anak kreatif mampu mengembangkan segala sesuatu yang biasa menjadi baru, atau bahkan luar biasa.

Untuk tetap memberi layanan terhadap anak berbakat seni, mau tidak mau sekolah hanya memasukkannya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran/pelatihan di sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Jika masuk pagi ekstrakurikulernya sore, jika masuk sore sebaliknya. Kegiatan ini diatur berdasarkan Permendikbud RI nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Materi Bimtek Penguatan Pengelolaan Ekstrakurikuler, 2019:1). Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara optimal mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler secara garis besar dibagi atas dua hal, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib artinya harus diikuti seluruh pesertadidik, tanpa kecuali, seperti kepramukaan misalnya. Namun sekolah dapat mengadakan ekstrakurikuler wajib lain, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan budaya di lingkungannya. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dipilih peserta didik yang berdasarkan bakat atau minat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pilihan ini anak-anak yang berbakat dan atau berpotensi dapat mengembangkan potensi atau bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk penerapan-penerapan ilmu pengetahuan yang sesungguhnya yang sedang dipelajari peserta didik sesuai tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan. Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik (Wiyani, 2013: 107).

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Ada beberapa macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya adalah: krida, karya ilmiah, latihan, keagamaan, dan bentuk lainnya. Krida meliputi kegiatan: a) kepramukaan, b) latihan kepemimpinan siswa, c) palang merah remaja, d) usaha kesehatan sekolah, e) pleton inti, dan lain sebagainya. Karya ilmiah meliputi: a) karya ilmiah remaja, b) olimpiade mata pelajaran, c) penelitian dan lain sebagainya. Bidang latihan meliputi olah bakat-olah minat misalnya: a) olah raga, b) seni budaya c) sastra/teater, d) pecinta alam, e) jurnalistik, f) dan lain-lain, sedangkan bidang keagamaan terdiri atas: a) baca tulis Al-Quran, b) kaligrafi, c) MHQ, d) CCA dan lain sebagainya. Selain itu masih dapat dikembangkan lagi dengan bidang atau bentuk kegiatan lain (lampiran permendikbud, no 62 2014 hal 3), seperti kewirausahaan kuliner yang diselenggarakan SMA 25 Bandung, robotik SMK Negeri 8 Bandung, lalu bartender, juga offroad. Tentu saja beberapa cabang ekstrakurikuler tersebut hanya dapat dilaksanakan di SMA-SMK tertentu (ayobandung.com).

Untuk pilihan cabang seni, masih terbagi lagi menjadi beberapa jenis, seperti: 1) tari, 2) paduan suara, 3) ensambel musik, 4) band, 5) karawitan, 6) musik tradisional, 7) batik, 8) lukis dan lain sebagainya. Beberapa cabang ekstrakurikuler fokus pada cabang ekstrakurikuler, yang dilombakan, jadi merupakan persiapan untuk mengikuti lomba atau festival yang secara rutin diselenggarakan Dinas Pendidikan. Hanya saja, tidak banyak sekolah yang menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler. Fungsi manajemen dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actualing/directing* (pengarahan) dan *controlling* (pengendalian) belum diterapkan dengan optimal. Kebanyakan berjalan sekadarnya, sehingga hasil yang dicapai juga kurang optimal, hal ini terkadang membuat peserta ekstrakurikuler semakin berkurang atau tingkat kehadiran rendah. Namun sekolah-sekolah yang menerapkan manajemen pesertanya cenderung stabil.

Beberapa sekolah menerapkan seleksi dalam penerimaan peserta ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan pesertanya benar-benar memiliki komitmen terhadap pilihannya, tidak sekedar ikut-ikutan. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan yang tepat, dan adanya pengendalian, beberapa sekolah terkenal dikenal karena prestasi ekstrakurikulernya. Seperti misalnya: 1) SMP negeri 1 Mlati terkenal sebagai sekolah yang sering juara kreativitas tari FLSSN, sampai tingkat nasional, juga sering bertugas paduan suara untuk acara kedinasan di Dinas Pendidikan kabupaten Sleman, 2) SMPN 3 Berbah, juga terkenal sering juara FLSSN kreativitas tari, sering mewakili Daerah Istimewa Yogyakarta maju FLSSN Nasional, 3) SMPN 4 Gamping, dikenal dengan tim karawitan dan musik tradisionalnya, juga beberapa kali mewakili DIY ke tingkat nasional, 4) SMPN 2 Sleman, mulai dikenal sebagai jawara musik tradisional, 5) SMPN 4 Pakem, sering juara FLSSN kerativitas tari, dan solo vokal. Selain itu beberapa sekolah dikenal dengan prestasi seni lain, misalnya batik, seni lukis, dan lain sebagainya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif analisis. Berupa pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Pengamatan untuk mengamati layanan anak berbakat seni di sekolah-sekolah lingkup kabupaten Sleman. Wawancara dan penelaahan dokumen untuk mendukung dan melengkapi data-data yang ada. Penelitian kualitatif dikenal sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya bersifat 'seni' atau kurang terpola, bergantung situasi di lapangan. Data lapangan dan dokumen hasil penelitian diinterpretasi oleh peneliti, sehingga metode ini kadang disebut juga sebagai metode interpretive (Sugiyono, 2015: 14-15). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena atau gejala yang tampak (Sugiyono, 2015: 35). Objek penelitian adalah kegiatan ekstrakurikuler sebagai layanan anak berbakat seni di wilayah kabupaten Sleman. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

Ekstrakurikuler seni budaya termasuk golongan latihan bersama dengan bidang olahraga, pecinta alam, jurnalistik. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni budaya di sekolah diawali dengan proses pemilihan atau penawaan bidang ekstrakurikuler. Jika peserta yang mendaftar terlalu banyak, acapkali dilimpahkan ke bidang ekstrakurikuler lain sebagai pilihan kedua. Nanti akan terjadi seleksi alam, anak yang benar-benar berminat akan bertahan latihan untuk menguasai materi keterampilan yang disampaikan. Anak yang hanya ikut-ikutan biasanya lebih cepat bosan, dibanding anak yang berminat. Dalam hal latihan seni, anak yang rajin yang akan menuai hasil yang bagus, meski mungkin bakat tidak terlalu besar.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa terkadang anak tidak menyadari adanya bakat yang dimilikinya, sehingga guru atau temannyalah yang menemukannya saat pembelajaran. Jika itu terjadi, biasanya guru akan membimbingnya untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi. Pelayanan seperti ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler periodik, bimbingan pada saat-saat tertentu, misalnya menjelang lomba atau pementasan diadakan latihan tambahan di luar ekstrakurikuler yang rutin. Ada pula layanan khusus menjelang lomba saja, tanpa ada ekstrakurikuler rutin, seperti SMPN 3 Kalasan misalnya. Siswa sekolah ini sering menjuarai lomba lukis, namun tidak ada ekstrakurikuler rutin, bimbingan diadakan menjelang lomba. Ekstrakurikuler rutin adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, sedangkan ekstrakurikuler periodik adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja (Suryosubroto, 1997:272).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Untuk mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler yang bermutu, penerapan manajemen pendidikan sangat diperlukan. Manajemen adalah alat untuk menggerakkan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, juga merupakan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai

tujuan, dengan mengarahkan orang-orang agar melaksanakan kegiatannya Budiwibowo, 2018:2). Pelaksanaan ekstrakurikuler adalah salah satu bentuk pengelolaan layanan siswa, hanya saja ditujukan bagi siswa-siswa yang memiliki minat atau bakat tertentu. Semua fungsi manajemen dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan diterapkan.

Program kegiatan ekstrakurikuler memuat setidaknya: 1) rasional dan tujuan umum ekstrakurikuler, 2) deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, 3) pengelolaan, 4) pendanaan, dan 5) evaluasi. Kemudian dibuat perencanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan untuk menentukan tujuan dan jenis ekstrakurikuler seni yang akan ditawarkan, instruktur atau pelatih, sarana prasarana yang diperlukan, perencanaan anggaran yang dibutuhkan termasuk merencanakan cara merekrut atau menjaring peserta ekstrakurikuler, dari menyiapkan formulir, mengedarkan, memilah pilihan siswa, dan menggantinya dengan pilihan kedua jika pilihan pertama sudah penuh, atau opsi lain, misalnya calon peserta diminta unjuk bakat, seperti audisi, supaya jelas yang betul-betul memilih dan hanya sekedar ikut-ikutan. Perencanaan anggaran dibuat bersamaan penyusunan Rencana Kegiatan Sekolah.

Tahap pengorganisasian, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan siswa, membagi tugas dan meminta semua instruktur atau pelatih membuat target atau goal yang akan dicapai. Seperti misalnya satu semester 2 tari untuk ekstra tari, membuat batik di kaus dan kain mori untuk batik, menguasai 4 lagu untuk paduan suara dan lain sebagainya. Sosialisasi jadwal ekstrakurikuler dan penanggung jawab harian, beserta menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Tahap pelaksanaan adalah tahap paling penting dari sebuah pengelolaan, karena pelaksanaan adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, atau untuk mengubah rencana menjadi nyata, melalui pengarahan dan motivasi agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Masing-masing pelatih dan instruktur menjalankan tugas dan peran masing-masing, dengan administrasi pendukung seperti daftar hadir untuk siswa, dan daftar hadir untuk instruktur dan atau pelatih yang menjadi salah satu alat untuk pengawasan. Pengawasan diperlukan agar kegiatan tetap pada relnya, tidak terjadi penyimpangan misalnya kehadiran siswa rendah, atau instruktur tidak disiplin. Jika pun terjadi penyimpangan agar segera dapat diatasi, diambil tindakan koreksi yang diperlukan, untuk menjamin semua sumber daya berdaya guna secara optimal. Jadi pengelolaan/manajemen layanan siswa menjadi salah satu cara agar tujuan pendidikan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai. Dengan perencanaan yang realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengarahan dan motivasi terhadap seluruh warga sekolah, dan pengawasan berkelanjutan, tujuan akan tercapai.

Simpulan dan Saran

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan anak berbakat seni sementara ini hanya dilayani melalui kegiatan ekstrakurikuler seni budaya namun belum semua sekolah mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Sebagian sekolah

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

kegiatan ekstrakurikuler belum dikelola dengan baik, sehingga berjalan ala kadarnya, tanpa target yang jelas. Beberapa sekolah yang sudah mengelola dengan baik, target-target yang dicanangkan tercapai, seperti: 1) potensi berkembang optimal, hingga siswa dapat mengikuti lomba seni dan atau pementasan seni pertunjukan, 2) memiliki pengalaman sosial, lebih bertanggung jawab, juga dapat internalisasi nilai moral dan nilai sosial pada saat proses latihan mau pun saat lomba dan atau pementasan, saat berlatih siswa saling belajar menahan diri, bersabar, berempati belajar bekerja sama, dan lain sebagainya, 3) mendapatkan pengalaman yang menarik dalam suasana menyenangkan dalam proses latihan, yang nantinya akan dikenang dan dirindukan, serta 4) mendapat bekal untuk persiapan karir baik untuk melanjutkan pendidikan ataupun bekal berwirausaha. Pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membuka banyak peluang dan kesempatan bagi pesertanya.

Saran, 1) supaya lebih berkeadilan alangkah baiknya anak yang berbakat seni juga mendapat layanan yang sama sebagaimana layanan bagi anak berbakat olahraga, dengan diadakannya kelas khusus seni budaya, sebagaimana ada kelas khusus olahraga, supaya mereka yang berbakat seni juga mendapat kesempatan berkembang lebih optimal, dan bisa berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan seni budaya bangsa, 2) semua sekolah menerapkan prinsip manajemen/ pengelolaan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni.

Daftar Pustaka

- Arif, Muchamad, 2018. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyan Semarang. Semarang. Sripsi Tidak diterbitkan
- Idrus, Muchammad. 2013. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling 2013, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD: *Layanan Pendidikan bagi Anak Gifted*. Vol. 2, No. 2 ISSN : 2301-6167
- Kemdikud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2019. Materi Bimtek Penguatan Pengelolaan Ekstrakurikuler. Jakarta.-
- Nurchahyo, Fathan, Hermawan, Hedi Ardiyanto. 2015. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD/MI/Sederajat di Wilayah Kerja Kabupaetn Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, vol 12 no, 93-101
- Semiawan, Conny. 1997. Perspektif pendidikan anak berbakat. Jakarta. Gramedia
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, B. 1997. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT Rinekas Cipt.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek, dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-.Ruzz Media
- Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Nomor 01 tahun 2019, tentang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

petunjuk teknis Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2019/2020).

Riadi, Muchlisin. 2019. <https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenis-ekstrakurikuler.html>. Kamis 3 Januari. Diunduh Septembar 2019

PERKA NOMOR : 1070/PERKA/2019 Tentang petunjuk teknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) online SMA dan SMK tahun pejalaran 2019/2020

09/06/2015 Media Center Sleman diunduh pukul 23.24

<https://mediacenter.slemankab.go.id/sleman-buka-kelas-khusus-olahraga-untuk-3-smp-dan-2-sma/> (pukul 23.24

<https://kotayogyakarta.com/kelas-khusus-olahraga/> By cantrik

Tarsidi, Didi. _ .Anak-anak Berbakat dalam Pendidikan.

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195701311986031-NIA_SUTISNA/AB/GIFTED.pdf

<https://www.ayobandung.com/read/2017/08/08/22484/empat-ekskul-terunik-di-kota-bandung> Empat Ekskul Terunik di Kota Bandung Selasa, 08 Agustus 2017

Arfian Jamul Jawaami